

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 101843 BANDAR BARU

Eti Muliani¹, Juwita Tindaon², Yushmi Muhaya Alsabri³

^{1,2,3} Universitas Quality Berastagi

Alamat e-mail : etimuliani88@gmail.com¹, wietaniez@gmail.com²,
yushmimuhayaa@gmail.com³

ABSTRACT

This study aimed to determine the learning outcomes of Grade V students in the IPAS subject at SDN 101843 Bandar Baru before and after the implementation of the Talking Stick learning model, as well as to analyze the effect of the Talking Stick learning model on students' learning outcomes. This research employed a quasi-experimental design. Quasi-experimental research is intended to examine the effect of a particular treatment on a variable, although the researcher is unable to fully control all external variables that may influence the experiment. The sample consisted of two classes selected from the population of Grade V students at SDN 101843 Bandar Baru. Class V-A served as the experimental group, consisting of 25 students who were taught using the Talking Stick learning model, while Class V-B served as the control group, consisting of 25 students who were taught using conventional teaching methods. Data were analyzed using the t-test after fulfilling the requirements of normality and homogeneity tests. The results showed that the learning outcomes of students in the control class, which used conventional teaching methods, increased from a pre-test mean score of 60.80 to a post-test mean score of 74.20; however, the improvement was not optimal. Meanwhile, the experimental class, which implemented the Talking Stick learning model, demonstrated a greater improvement, with the mean score increasing from 62.80 on the pre-test to 81.60 on the post-test. The hypothesis testing results indicated a Sig. (2-tailed) value of $0.024 < 0.05$ and a calculated t-value of $2.410 >$ the t-table value of 1.676. Therefore, it can be concluded that the Talking Stick learning model has a positive and significant effect on improving students' learning outcomes in the IPAS subject for Grade V students at SDN 101843 Bandar Baru.

Keywords: *Talking Stick Learning Model, Students Learning Outcomes, Science and Social Studies (IPAS), Grade V*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 101843 Bandar Baru sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Talking Stick, serta menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian

yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu variabel, namun peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel luar yang memengaruhi eksperimen secara penuh. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas dari populasi siswa kelas V SDN 101843 Bandar Baru yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang berjumlah 25 orang dan V-B sebagai kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berjumlah 25 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis uji-t dengan menguji persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pre-test 60,80 menjadi 74,20 pada post-test, namun peningkatannya belum optimal. Sementara itu, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Talking Stick mengalami peningkatan yang lebih tinggi, yaitu dari nilai rata-rata pre-test 62,80 menjadi 81,60 pada post-test. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,410 > t$ tabel $1,676$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 101843 Bandar Baru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar Siswa, IPAS, Kelas V.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan tercipta Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan berkembang. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Abduloh, 2022; Purbangkara, 2022).

“Pendidikan adalah upaya sengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan” (Ovartadara, 2022). Pendidikan memiliki tujuan yaitu menciptakan masyarakat yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral dan sosialnya. Upaya meningkatkan mutu pendidikan ditunjang oleh beberapa unsur-unsur pendidikan seperti kesiapan guru dalam mengajar, siswa, kondisi

lingkungan sekolah, metode/model pembelajaran, serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran (Silaban, 2021; Hidayat, 2023).

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik serta mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru harus aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar (Hidayat, 2023; Pramusinta, 2022).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa (Silaban, 2021; Amalia, 2023). Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan (Hidayat, 2023; Amalia, 2023).

Dari proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab

dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien (Pratama, 2023; Ningrum, 2021). Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif memahami model, tepat memilih, terampil menggunakan model dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan dalam menerapkan metode atau model belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) selalu

melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat (Alfatonah, 2023; Dewi, 2023).

Pembelajaran IPAS merupakan dua gabungan mata pelajaran yang menguatkan adanya profil pancasila yaitu IPA dan IPS, walaupun begitu pembelajaran ini tidak terintegrasi dalam satu buku melainkan pisah. Rumitnya pemahaman siswa mengenai sistem pembelajaran ini membuat siswa banyak yang kurang berhasil dalam pencapaian belajarnya di pelajaran IPAS (Amalia, 2023; Sani, 2022). "Kesulitan yang terjadi dalam memahami pembelajaran, kebosanan yang terjadi dalam kelas serta kepasifan proses pembelajaran di kelas ini merupakan alasan terjadinya hasil nilai belajar yang rendah atau tidak memenuhi pencapain tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa lebih tidak peduli terhadap pembelajaran, karena kita tahu sendiri karakter siswa di usia seperti mereka tepatnya yang duduk dibangku SD (Lestari, 2020; Mu'in, 2021). Mereka masih ingin sekali mendapatkan suasana kelas

yang menyenangkan, rileks serta mencairkan suasana kelas agar tidak monoton dengan pembelajaran yang hanya teori saja. Sehingga siswa dapat lebih bersemangat belajar dan menumbuhkan antusias mereka dalam belajar dapat lebih fokus" (Kartika, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN 101843 Bandar Baru pada mata pelajaran IPAS didapati keadaan dimana pelajaran IPAS yang disajikan guru jarang menggunakan model dan lebih sering menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa hanya duduk, diam, dengar, mencatat dan kurang bertanya sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik. Hal ini menjadikan siswa kurang menyukai pelajaran IPAS sehingga pada saat guru menjelaskan siswa mencari kesibukan sendiri supaya tidak jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru yang menjadikan siswa pasif, ada yang bermain dengan teman sebangkunya, ada yang mengantuk dan bosan. Guru juga jarang menggunakan media pada saat mengajar karena media tidak tersedia sehingga siswa jarang termotivasi untuk bertanya. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPAS. Berikut hasil nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS SDN Bandar Baru.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 101843 Bandar Baru

KKB	Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Ketuntasan
70	≥ 70	22	44%	Tuntas

	< 70	28	56%	Tidak Tuntas
Jumlah		50	100%	

Sumber : SDN 101843 Bandar Baru

Dari data diatas, terlihat bahwa hasil nilai ulangan harian siswa mata pelajaran IPAS kelas V SDN 101843 Bandar Baru, masih banyak siswa yang mendapat nilai rata-rata di bawah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 70. Dimana jumlah siswa yang tuntas hanya 22 orang (44%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas 28 orang (56%) hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih belum mencukupi nilai KKB yang seharusnya 70.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Bandar Baru disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor guru dan faktor siswa. Penyebab faktor guru adalah : 1) Guru jarang menggunakan model pembelajaran dan lebih sering menggunakan metode ceramah, 2) Guru jarang memanfaatkan media dan alat praga dalam pembelajaran, padahal mata pelajaran IPAS membutuhkan pembelajaran yang konkret agar siswa mudah memahami konsep. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik. Sedangkan faktor dari siswa adalah: 1) kurangnya motivasi belajar siswa, 2) rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran IPAS menyebabkan hasil belajar kurang maksimal, 3) minimnya motivasi belajar siswa, 4) Siswa tidak menunjukkan respon yang baik saat mengerjakan tugas

Akibat permasalahan di atas maka nilai hasil belajar siswa pada kelas V SDN 101843 Bandar Baru kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar (KKB).

Untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, penulis menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut mandiri sehingga tidak tergantung pada siswa yang lain, sehingga siswa harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan siswa juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran sangat diperlukan karena model *talking stick* merupakan suatu perantara dalam menyampaikan pesan agar lebih menarik minat belajar siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa yaitu melalui penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Talking Stick* yang mana proses pembelajaran dalam model ini dibantu oleh alat berupa tongkat yang mana akan menekankan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berani

mengemukakan pendapat (Melkianus Seran, 2020:491)

Menurut M. Ihsan Ramadhani (2021) menyatakan bahwa “model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terusmenerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran *talking stick* dapat dimanfaatkan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model Talking Stick tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS)”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Imam Khairu Saleh, 2022 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 225 Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran dan memberi pengaruh yang signifikan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Elsa Romauli, 2024 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Kelas V

SD Negeri 004 Balam Sempurna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *talking stick* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Samuel Alexander Frederik Manurung, 2025 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122384 Pematangsiantar pada Tahun Ajaran 2024/2025 pada materi informasi umum pada peta serta letak geografis Indonesia. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 51,6 pada saat pretest menjadi 87,6 saat posttest.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 101843 Bandar Baru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 101843 Bandar Baru. Desain penelitian yang digunakan adalah

Pretest-Posttest Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di SDN 101843 Bandar Baru pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dan berlangsung selama lima hari, yaitu tanggal 19–23 Januari 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 101843 Bandar Baru. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan kelas V-B sebagai kelas kontrol sebanyak 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling) karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang diberikan melalui pretest dan posttest. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, data siswa, hasil belajar, dan kegiatan pembelajaran selama penelitian

berlangsung. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran sesuai perlakuan pada masing-masing kelas, dan pemberian posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t (paired sample t-test) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 101843 Bandar Baru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

A. Uji Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belar Siswa	pre-test kelas kontrol	.149	25	.155	.962	25	.445
	post-test kelas kontrol	.139	25	.200*	.957	25	.355
	pre-test kelas eksperimen	.157	25	.114	.952	25	.271

	post-test kelas eksperimen	.132	25	.200*	.934	25	.107
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan diatas dapat diketahui, uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui bantuan program SPSS versi 27.00 for Windows. Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan bahwa apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk pre-test kelas kontrol sebesar 0,445, dan post-test kelas kontrol sebesar 0,355. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data hasil belajar siswa pada kelas kontrol dinyatakan

berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk pre-test kelas eksperimen sebesar 0,271, dan post-test kelas eksperimen sebesar 0,107. Nilai signifikansi tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data hasil belajar siswa, baik pada pre-test maupun post-test, serta pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, telah memenuhi asumsi normalitas data, sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke tahap uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.027	3	96	.384
	Based on Median	.859	3	96	.465
	Based on Median and with adjusted df	.859	3	90.781	.466
	Based on trimmed mean	1.006	3	96	.394

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *based on mean* sebesar 0,384. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,384 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data pre-test dan post-test pada kelas kontrol

maupun kelas eksperimen adalah sama atau homogen. Dengan demikian, salah satu syarat dalam pelaksanaan uji hipotesis telah terpenuhi.

B. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pos Test Eksperimen - Pos Test Kontrol	7.400	15.351	3.070	1.063	13.737	2.410	24	.024

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.024, yang lebih kecil dari 0.05, serta nilai t hitung sebesar 2.410 dan t tabel sebesar 1.676. Dengan demikian, karena t hitung > t tabel ($2.410 > 1.676$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan adanya interaksi dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung, pemahaman siswa terhadap materi IPAS menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pre-test kelas kontrol, diketahui bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil distribusi nilai, di mana sebagian

besar siswa berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 14 siswa (56%). Selain itu, masih terdapat 4 siswa (16%) pada kategori kurang dan 2 siswa (8%) pada kategori sangat kurang, serta tidak terdapat siswa (0%) yang mencapai kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, pemahaman siswa terhadap materi IPAS masih relatif rendah dan belum merata.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode konvensional, hasil post-test kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah siswa yang berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 14 siswa (56%), serta munculnya 1 siswa (4%) yang mencapai kategori sangat baik. Meskipun demikian, masih terdapat 10 siswa (40%) yang berada pada kategori cukup, sehingga peningkatan hasil belajar belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional mampu meningkatkan hasil belajar siswa, namun peningkatan tersebut belum merata pada seluruh siswa.

Sementara itu, hasil pre-test kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari distribusi nilai, di mana sebagian besar siswa berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 14 siswa (56%). Selain itu, masih terdapat 5 siswa (20%) pada kategori kurang dan 1 siswa (4%) pada kategori sangat kurang, serta 5 siswa (20%) berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen masih tergolong belum optimal dan relatif seimbang dengan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick*, hasil post-test kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik, yaitu sebanyak 9 siswa (36%), serta 9 siswa (36%) yang berada pada kategori baik. Sementara itu, hanya 7 siswa (28%) yang berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kategori kurang maupun sangat kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal dan merata dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil analisis deskriptif juga memperkuat temuan tersebut. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata meningkat dari 60,80 pada pre-test menjadi

74,20 pada post-test. Sementara itu, pada kelas eksperimen, nilai rata-rata meningkat lebih besar, yaitu dari 62,80 pada pre-test menjadi 81,60 pada post-test. Peningkatan nilai minimum dan maksimum pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai minimum meningkat dari 40 pada pre-test menjadi 65 pada post-test, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 80 menjadi 100. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai minimum hanya meningkat dari 40 menjadi 60, dan nilai maksimum dari 80 menjadi 90. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi juga pada siswa dengan kemampuan rendah, sehingga penerapan model pembelajaran *Talking Stick* memberikan dampak yang lebih merata terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data penelitian telah memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data hasil belajar siswa pada pre-test dan post-test, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, berdistribusi normal karena nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* seluruhnya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pada pre-test kelas kontrol sebesar 0,445, post-test kelas kontrol sebesar 0,355, pre-test kelas eksperimen sebesar 0,271, dan post-test kelas eksperimen sebesar 0,107. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan

bahwa varians data kedua kelas adalah homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,384, yang lebih besar dari 0,05 ($0,384 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga layak untuk dilanjutkan pada uji hipotesis menggunakan uji statistik parametrik.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,024, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *t* hitung (2,410) lebih besar daripada *t* tabel (1,676). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep materi IPAS, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

D. Kesimpulan

Hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* (kelas kontrol) menunjukkan adanya peningkatan, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) pre-test

sebesar 60,80 yang meningkat menjadi 74,20 pada post-test. Meskipun demikian, hasil post-test masih menunjukkan 10 siswa (40%) berada pada kategori cukup, 14 siswa (56%) pada kategori baik, dan hanya 1 siswa (4%) yang mencapai kategori sangat baik, sehingga peningkatan hasil belajar belum merata pada seluruh siswa.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* (kelas eksperimen) menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dan signifikan. Nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 62,80 meningkat menjadi 81,60 pada post-test. Selain itu, hasil post-test menunjukkan 9 siswa (36%) berada pada kategori sangat baik, 9 siswa (36%) pada kategori baik, dan 7 siswa (28%) pada kategori cukup, serta tidak terdapat siswa pada kategori kurang dan sangat kurang. Nilai minimum meningkat dari 40 menjadi 65, dan nilai maksimum meningkat dari 80 menjadi 100, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar terjadi secara lebih merata.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 101843 Bandar Baru. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$ serta nilai *t* hitung sebesar 2,410 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,676, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa

E. Daftar Pustaka

Abduloh. 2022. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Group.

Alfatonah. 2023. *Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV*. Jurnal : Basicedu.

Amalia, Lola. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery.

Anggraini, Lela. 2022. *Pembelajaran Kuantum Dalam Matematika*. Jakarta : Guepedia.

Bismar, Ahmad Rum. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Video*. Jakarta : Guepedia

Dewi, Dinis Puspita. 2023. *Pemain Bit IPAS Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS*. Jawa Tengah :Cahya Ghani Recovery.

Hidayat, Ujang S. 2023. *Model – Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)*. Jakarta : Media Group.

Kartika, Artha Sri. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipas Di Kelas IV SD Negeri 104243 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024*. Jurnal : Ilmiah Aquinas p-ISSN: 2615-7683, e-ISSN: 2714-6472.

Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar.

Yogyakarta : CV Budi Utama

Manik, Sabarina Elprida. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Pada Pelajaran MIPA (Matematika IPA)*. Jawa Barat : CV. Media Sains Indonesia.

Mu'in, 2021. *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*. Lombok Tengah : Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.

Muliani, Eti. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri SD Negeri 024768 Binjai*. Jurnal : Pendidikan Simalem (JPSM)⁶⁴ p-ISSN2962-2298, e-ISSN2830-5507.

Ningrum, Andi Alfina Listya. 2021. *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*. Jawa Barat : Media Sains Indonesia.

Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran SD*. Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI.

Ovan, 2022. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : Kencana.

Ovartadara, Maiyona. 2022. *Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*. Jurnal : Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 08 Nomor 02.

Parapat, Asmidar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat : Edu Publisher.

Pramusinta, Yuli. 2022. *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Jawa Timur : Nawa Litera Publishing.

Pratama, Bayu Indra. 2023. *Belajar*

Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara*

- Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif.* Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery.
- Priyatno, 2019. *Panduan Praktis Olah Data Statistik dengan SPSS.* Yogyakarta : Andi Publisher.
- Purbangkara, Tedi. 2022. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik.* Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ramadhani, M. Ihsan. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar.* Jurnal : Pahlawan Vol. 17 Nomor 01.
- Sani, Nurul Kami. 2022. *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan.* Jakarta : Guepedia Group.
- Septiana, 2023. *Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.* Jurnal : Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Seran, Melkianus. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Tahun 2019/2020.* Jurnal : Seminar Nasional PGSD UNIKAMA Volume 4.
- Silaban, Saromon. 2021. *Pengembangan Program Pengajaran.* Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Lilis. 2022. *Model Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika.* Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery.
- Sulastri, Lilis. 2022. *Model Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika.* Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery.
- Suntoko. 2022. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik.* Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suyanti, 2023. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi PGMI.* Universitas : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Ulinsa, Mapata. 2021. *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning).* Jawa Barat : Media Sains Indonesia.
- Wardani, Duhita Savira. 2021. *Model Pembelajaran IPA SD.* Cirebon : Edutrimedia Indonesia.
- Widyastyti, Ana. 2021. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pengantar).* Jakarta : Yayasan Kita Menulis.